

**PENAFSIRAN QS.AN-NAHL [16]: 43-44 PERSPEKTIF HERMENEUTIKA**

*MA'NĀ CUM MAGZĀ*



Oleh :

**MIFTAHUR ROHMAH**

**21205031005**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Agama

**YOGYAKARTA**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-819/Un.02/DU/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN QS.AN-NAHL [16]: 43-44 PERSPEKTIF HERMENEUTIKA MA'NĀ  
CUM MAGZĀ

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIFTAHUR ROHMAH, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 21205031005  
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Mei 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Mahbub Ghozali  
SIGNED

Valid ID: 647e95c8effb3



Penguji I

Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 647844eeb7daa



Penguji II

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 647e6d2325766



Yogyakarta, 26 Mei 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 647ef70fea251

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Miftahur Rohmah  
NIM : 21205031005  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2023

Saya yang menyatakan



Miftahur Rohmah

NIM. 21205031005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Miftahur Rohmah  
NIM : 21205031005  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2023

Saya yang menyatakan



Miftahur Rohmah  
NIM. 21205031005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum.wr.wb.*

Diampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENAFSIRAN QS.AN-NAHL [16]:43-44 PERSPEKTIF HERMENEUTIKA MA'NA  
CUM MAGZĀ**

Yang ditulis oleh:

Nama : Miftahur Rohmah  
NIM : 21205031005  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 15 Mei 2023

Pembimbing



Dr. Mahbub Ghozali

## **MOTTO**

*Keinginan untuk menjadi sempurna adalah keangkuhan*



**PERSEMBAHAN**

**Karya ini penulis persembahkan untuk:**

**Kedua Orang Tua Tercinta**

**Serta Keluarga Tersayang**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penafsiran QS.An-Nahl [16]:43 telah direkonstruksi mufasir kontemporer yang berfokus pada identitas kerasulan. Kata *rijāl* dalam QS.An-Nahl [16]:43 terdapat indikasi makna perempuan yang dikorelasikan dengan “*rijāl*” di ayat lain dalam al-Qur’an seperti pada QS.Al-A’rāf [7]:46 dan 48, QS.Al-Jinn [72]:6, QS.At-Taubah [9]:108. Hal ini menunjukkan terdapat tendensi perbedaan dalam menginterpretasikan penafsiran pada periode masa sebelumnya. Seperti Al-Qurṭubī sosok mufasir abad ke-7 Hijriyah yang menyetujui adanya Nabi perempuan tetapi menegaskan terdapat Rasul perempuan yang tersirat dalam QS.An-Nahl [16]:43. Kecenderungan perbedaan asumsi penafsiran dipengaruhi oleh latar belakang konteks masa penafsir. Sehingga arketipe periode mufasir kontemporer membawa kebaruan terkait identitas kerasulan. QS.An-Nahl [16]:43 yang diklaim sebagai ayat kerasulan mengakibatkan adanya pengabaian untuk memahami pesan ayat secara keseluruhan. Maka dari itu, penelitian ini berfokus mengkaji makna historis, signifikansi historis, dan signifikansi dinamis kontemporer dari QS.An-Nahl [16]:43-44 dengan tujuan menemukan makna yang progresif, komprehensif, dan kompatibel di era sekarang.

Penelitian ini diaplikasikan dengan menggunakan metode kualitatif kajian kepustakaan yang diperoleh dari sumber-sumber data terkait penelitian dengan teori pendekatan *ma’nā cum magzā*. *ma’nā cum magzā* terbilang sebagai pendekatan jalan yang seimbang dalam memahami al-Qur’an diantara berbagai aliran penafsiran di era kontemporer. Teori ini dipilih karena mempunyai alat kerja yang terstruktur dan komprehensif dalam penawaran tafsir al-Qur’an, karena telah menyatukan perangkat ilmu klasik dengan multidisiplin ilmu pengetahuan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa QS.An-Nahl [16]:43-44 hakekatnya tidak berfokus pada problematika identitas kerasulan, tetapi dengan pendekatan *ma’na cum magza* mempunyai beberapa aspek hasil : *pertama*, makna historis yang menunjukkan adanya keterkaitan pernyataan kaum Quraisy yang meragukan Nabi Muhammad SAW sebagai utusan, pembuktian sosok manusia yang diutus dibuktikan dengan perintah bertanya kepada *ahlu az-zikr* yang mengetahui kemukjizatan para Rasul, dan wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW adalah al-Qur’an. *Kedua*, signifikansi historis, pesan ayat berupa penegasan bahwa Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dari Allah dan wahyu tersebut menjadi poin penting dalam menyampaikan dakwah. Sehingga pesan secara objektif mengacu pada orang yang berdakwah harus dibekali dengan ilmu, orang yang mempunyai ilmu harus menyampaikan, dan perintah bertanya kepada profesionalitas keilmuan. *Ketiga*, signifikansi dinamis kontemporer bahwa pentingnya mempunyai kompetensi kebutuhan modal ilmu dalam berdakwah yang meliputi beberapa strategi pendekatan aspek sosiologi, psikologi, kultural dan perintah bijak bertanya kepada profesionalitas keilmuan (ahli dalam bidangnya).

**Kata Kunci :** QS.An-Nahl [16]:43-44, Ma’nā cum Magzā, Dakwah, Profesional



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	ś	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين  
عدة

ditulis  
ditulis

*muta`aqqidīn*  
*`iddah*

C. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة  
جزية

ditulis  
ditulis

*hibah*  
*jizyah*

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
- Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء

Ditulis

*karāmah al-auliyā*

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر

Ditulis

*zakāt al-fiṭri*

#### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Kasrah	i	i
_____	fathah	a	a
_____	dammah	u	u

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأأشكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

- Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Bismillāh ar-Rahmān ar-Rahīm

Segala puji dan syukur peneliti haturkan kehadirat Allah Swt, atas berkat taufik dan ridha-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di jenjang magister. Shalawat dan salam untuk baginda Rasulullah SAW beserta keluarga, anak keturunan beliau serta para sahabat dan tabi'in dan seluruh umatnya hingga akhir zaman yang telah berjasa di bidangnya masing-masing dan mengambil peran sebagai makhluk Allah yang menjaga syariat-Nya tetap tegak di atas dunia ini serta menjadi rahmatan lil `alāmin.

Penyusunan tesis dengan judul **“Penafsiran QS.An-Nahl [16]:43-44 Perspektif Hermeneutika *Ma'nā Cum Magzā*”** tentunya tidak dapat diselesaikan tanpa perjuangan panjang yang menentukan keberhasilan penulisnya. Dan dalam perjuangan ini penulis mendapatkan dorongan, bantuan, bimbingan serta nasehat yang bermanfaat dari berbagai pihak yang juga berkontribusi dalam penyelesaian tesis ini. Penulis sangat berterima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. DR. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. DR. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak DR. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A. selaku ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak DR. Mahbub Ghazali selaku dosen pengampu mata kuliah proposal sekaligus menjadi dosen pembimbing yang selama ini sabar dan kompeten dalam membimbing penulis serta mengarahkan dan memberikan saran-saran literatur yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian tesis dan memotivasi penulis untuk rajin belajar dan menuntut ilmu setinggi-tingginya.

5. Orang tua penulis yang penulis cintai serta keluarga besar penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
6. Rekan-rekan kelas MIAT-A angkatan ketiga 2021 dan rekan-rekan seperjuangan selama di Yogya, mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah Swt dengan kebaikan yang berkali-kali lipat.

Dan tentunya penulis menyadari bahwa karya ini tidaklah sempurna, oleh karena itu membutuhkan saran, kritik dan masukan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. *Āmīn Yā Rabb al-'Alamīn.*

Yogyakarta, 20 Mei 2023

PENULIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Telaah Pustaka .....	6
E. Metodologi Penelitian.....	12
F. Kerangka Teoritis.....	14
G. Sistematika Penulisan .....	16
BAB II.....	18
DINAMIKA PENAFSIRAN QS.AN-NAHL [16]:43-44.....	18
A. Penafsiran QS.An-Nahl [16]:43-44 Periode Klasik.....	18
1. Tafsir Jāmi' Al-Bayān Fī Ta'wīl Al-Qur'an Karya Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarīr At-Ṭabarī (W.923 M).....	18
2. Tafsir <i>Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'an</i> Karya Abū Abdullah Al-Qurtūbī (W.1273 M).....	20
3. Tafsir <i>Mafātih Al-Gayb</i> (Tafsir Ar-Rāzi), Fakhrudin Ar-Rāzi (W.1210 M).....	21
B. Penafsiran QS.An-Nahl [16]:43-44 Periode Pertengahan Abad.....	24

1. Tafsir <i>Al-Qur'an Al-'Azīm</i> Karya Ibn Kašīr (W.1373 M) .....	24
2. Tafsir <i>Dār Al-Manšūr Fī Al-Tafsīr Al-Ma'sūr</i> Karya Jalāluddin As-Suyūfī (W.1505 M) .....	26
3. Tafsir <i>Fathu Al-Qadīr</i> Karya Muhammad Asy-Syaukanī (W.1834 M) .	28
C. Penafsiran QS.An-Naḥl [16]: 43-44 Periode Modern-Kontemporer .....	30
1. Tafsir <i>Al-Marāgī</i> Karya Ahmad Mustafā Al-Marāgī (W.1945 M).....	30
2. Tafsir <i>Al-Munīr</i> Karya Wahbah Az-Zuḥailī (W.2015 M) .....	32
3. Tafsir <i>Al-Misbah</i> Karya M.Quraish Shihab.....	33
BAB III .....	38
APLIKASI MA'NĀ CUM MAGZĀ QS.AN-NAḤL [16]:43-44.....	38
A. Makna Historis ( <i>Al-Ma'nā At-Tārīkhī</i> ) .....	38
1. Analisis Linguistik .....	39
2. Analisis Intratekstual .....	50
3. Analisis Intertekstual .....	62
4. Konteks Historis.....	69
B. Signifikansi Historis Ayat ( <i>Al-Magzā At-Tārīkhī</i> ).....	76
BAB IV .....	78
AL-MAGZĀ AL-MUTAḤARRIK AL-MU'ĀŞĪR (SIGNIFIKANSI DINAMIS KONTEMPORER) .....	78
A. Kebutuhan Modal Ilmu dalam Berdakwah untuk Menyampaikan .....	78
1. Kompetensi Da'i .....	79
B. Perintah Bertanya Kepada Profesionalitas Kelilmuan ( <i>Ahlu Az-żikr</i> ) ....	90
BAB V.....	95
PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	97
DAFTAR PUSTAKA .....	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	103



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Fragmen QS.An-Nahl [16]:43-44, 39

Tabel 2. Perkembangan makna *arsalnā*, 51

Tabel 3. Perkembangan makna *rijāl*, 54

Tabel 4. Perkembangan makna *nūḥī*, 57

Tabel 5. Perkembangan makna *al-bayyināt*, 59

Tabel 6. Perkembangan makna *aż-żikri*, 60



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penafian terhadap kerasulan perempuan dengan menggunakan QS. An-Nahl [16]: 43<sup>1</sup> direkonstruksi pemaknaannya dalam diskursus penafsiran kontemporer. Faqihuddin Abdul Kodir<sup>2</sup> menginterpretasikan ayat tersebut sebagai landasan keberadaan Nabi dan Rasul perempuan.<sup>3</sup> Makna ini dihasilkan ikatan makna *rijālan* dalam QS. An-Nahl [16]: 43 dengan *rijālan* dan *rijālan* pada QS. Al-A`raf [7]: 46 dan 48.<sup>4</sup> Pemaknaan yang sama diberikan M. Quraish Shihab secara implisit dengan memaknai kata *rijāl* sebagai manusia yang mempunyai keistimewaan atau berciri khas tanpa dibatasi jenis kelamin.<sup>5</sup> Penyesuaian makna *rijāl* dalam QS. An-Nahl [16]:43 terhadap ayat lain secara dialektis jauh dari konteks makna al-Qur'an. Sebaliknya, at-Ṭabarī<sup>6</sup> dan al-

---

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (43)

(Artinya : kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad) melainkan laki-laki yang kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.)

<sup>2</sup> Faqihuddin merupakan penggagas metode “Qirā’ah Mubādalah” yang mengaktualisasikan ke dalam buku “Qirā’ah Mubādalah” : Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam” (diterbitkan pada 2019) dan founder Mubadalah.id

<sup>3</sup>Faqihuddin Abdul Kodir, *Qirā’ah Mubādalah : Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam*, IV (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), 486–87.

<sup>4</sup>Selain QS. Al-A`raf [7]:46 dan 48 (*rijāl* di sini adalah orang-orang). Faqih juga mengkaitkan kata *rijāl* dalam QS. Al-Hajj [22]:27, QS. An-Nur [24]:37, QS. At-Taubah [9]:108, QS. Al-Ahzāb [33]:23. Lihat selengkapnya di Kodir, *Qirā’ah Mubādalah : Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam* 486.

<sup>5</sup>Shihab mengkaitkan makna *rijāl* dalam QS. An-Nahl [16]: 43 dengan diksi *rijāl* dalam QS. Al-Jin [72]:6. Identitas makna umum terhadap kata *rijāl* dikuatkan melalui pemaknaan atas QS. Al-A`raf [7]: 46 dengan memberikan makna laki-laki dan perempuan. Lihat selengkapnya di M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an – Jilid 7* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 235.

<sup>6</sup> At-Ṭabarī menegaskan bahwa QS. An-Nahl [16]:43 berbicara terkait Allah SWT mengutus Rasul seperti Rasul yang diutus kepada umat-umat sebelumnya yaitu dari jenis manusia. Lihat selengkapnya di Al-Ṭabarī Muhammad ibn Jarir, *Tafsir Al-Ṭabari, Jāmi’ Al-Bayān ‘an Ta’wīl Al-Qur’an-Jilid 4* (Beirut: Mu’assasah Al-Risalah, 1994).

Qurtubī<sup>7</sup> secara eksplisit mempenetrasi QS.An-Nahl [16]:43 sebagai ayat Rasul yang diklasifikasikan hanya kepada laki-laki manusia biasa tanpa ada tersirat identitas Rasul perempuan. Bentuk pemaknaan secara subjektif<sup>8</sup> dan objektif-konservatif<sup>9</sup> memunculkan problematika dalam menafsirkan al-Qur'an. Sehingga perlu adanya resistensi untuk menemukan makna holistik dengan mendudukan posisi penafsiran QS.An-Nahl [16]:43 secara objektif-progresif.

Pemaknaan secara objektif-progresif mempunyai indikasi upaya interpretasi yang menempati posisi moderat. Di samping menggali makna literal al-Qur'an, bentuk objektif-progresif juga menghadirkan konteks sejarah makro dunia Arab di saat turunnya al-Qur'an maupun memproyeksikan teori-teori ilmu bahasa, sastra modern, dan hermeneutika.<sup>10</sup> Sahiron Syamsuddin mengkontemplasikan metode pendekatan penafsiran al-Qur'an yang dinilai berhasil dalam kategori objektif-progresif. Pendekatan *ma'nā cum magzā* yang di dalamnya mampu menemukan signifikansi fenomenal historis dan fenomenal dinamis kontemporer.<sup>11</sup> Artinya, QS.An-Nahl [16]:43 dapat digali

---

<sup>7</sup>Abī Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abī Bakr Al-Qurtubī, *Tafsir Al-Qurtubī-Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'an-Jilid 12* (Beirut: Muassasah al-Risālah, 2006), 328–29.

<sup>8</sup> Sifat dari aliran subjektivis yang mempercayai bahwa kebenaran interpretatif bersifat relatif. Sehingga setiap penafsiran sepenuhnya mempunyai subjektivis penafsir. Lihat selengkapnya di Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an : Paradigma, Prinsip Dan Metode Penafsiran, Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022). Dalam hal ini penulis memandang penafsiran Faqih dan Quraish bersifat subjektif dalam menafsirkan kata *rijāl QS.Al-Nahl [16]:43*.

<sup>9</sup> Sifat dari aliran quasi-objektivis konservatif yang mengaplikasikan interpretasi al-Qur'an dengan cara memahami ketika situasi al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan disampaikan kepada generasi Muslim awal. Lihat selengkapnya di Syamsuddin. *Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an : Paradigma, Prinsip Dan Metode Penafsiran, Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Tafsir*.

<sup>10</sup>Syamsuddin, *Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an : Paradigma, Prinsip Dan Metode Penafsiran, Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Tafsir*. 10.

<sup>11</sup>Syamsuddin, *Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an : Paradigma, Prinsip Dan Metode Penafsiran, Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Tafsir*. 14.

menggunakan perangkat metodis ilmu tafsir klasik dengan menstimulasikan konteks kekinian. Perpaduan yang menghasilkan makna secara komprehensif dapat menerobos pemaknaan QS.An-Nahl [16]:43 yang selama ini tidak menunjukkan makna keseimbangan.

Keseimbangan makna dari QS. An-Nahl [16]: 43 diabaikan peneliti sebelumnya dengan tidak menggali secara holistik. Kecenderungan peneliti terdahulu hanya fokus pada tipologi kandungan QS.An-Nahl [16]:43 dengan menyoroti implikasi pendidikan. *Pertama*, membahas peran guru menurut QS.An-Nahl [16]:43-44 mengacu pada guru sebagai pengajar, pembimbing dan pemimpin.<sup>12</sup>*Kedua*, implikasi lain terkait peran guru adalah guru harus menjadi *ahlu zikri*, memahami tugas pokok, panutan yang baik, dapat menghasilkan pemahaman kandungan kitab suci dan rujukan pengetahuannya bagi anak didik.<sup>13</sup>*Ketiga*, kompetensi guru dalam QS.An-Nahl [16]:43-44 dan QS.Ar-Rahmān [55] : 1-4 senantiasa dengan sifat yang berwawasan luas, lembah lembut, kasih sayang bahkan kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan.<sup>14</sup>*Keempat*, ayat ini dikaitkan terhadap arah pendidikan Islam, mengungkap nilai pendidikan keimanan, syari'ah dan kaitannya dengan kisah.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>Nurul Fadillah, "Peran Guru Dalam Perspektif QS.An-Nahl Ayat 43-44 (Studi Kasus Guru PAI MTs Negeri 2 Temanggung Tahun 2018)" (IAIN Salatiga, 2018).

<sup>13</sup>Fitroh Hayati Ade Nandar, "Implikasi Pendidikan Dari Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 43-44 Tentang Tugas Rasul Sebagai 'Ahlu Dzikri' Terhadap Peran Guru Sebagai Sumber Pengetahuan" (Bandung: Conference Series : Islamic Education, 2022).

<sup>14</sup>Rahayu Mulyawati, "Kompetensi Guru Menurut Perspektif Al-Qur'an Kajian Tafsir Surat Al-Nahl Ayat 43-44 Dan Surat Ar-Rahman Ayat 1-4" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

<sup>15</sup>Muhammad Badruttamam, "Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Surat An-Nahl Ayat 43-44 Dan Implikasi Terhadap Tujuan Pendidikan Islam" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan tidak adanya hasil yang komprehensif sehingga upaya merekonstruksi penafsiran QS.An-Nahl [16]: 43 tidak tercapai.

Komprehensifitas menafsirkan al-Qur'an yang melibatkan struktur analisis linguistik dan konteks historis dapat memberikan eksplanasi pada pesan ayat. QS.An-Nahl [16]: 43 ternyata mempunyai korelasi dengan ayat sesudahnya, sehingga dapat menemukan substansi pesan pada saat turunnya al-Qur'an. Dengan pendekatan *ma'nā cum magzā* hasil yang diperoleh dalam menafsirkan QS.An-Nahl [16]: 43-44 tidak menitikberatkan hanya pada penggalan ayat tetapi mencakup pesan secara komprehensif dan objektif. Pesan mencakup terkait pentingnya amunisi dalam berdakwah untuk menyampaikan dan perintah bertanya kepada profesionalitas keilmuan. Dengan demikian, penafsiran QS.An-Nahl [16]:43-44 tidak berfokus pada identitas kerasulan tetapi pada pesan ayat secara keseluruhan. Hasil dari struktur analisis linguistik yang meliputi bahasa, intratekstual, intertekstual, dan konteks historis mikro-makro dikontekstualisasikan dengan multidisiplin ilmu yang dapat dijadikan sebagai acuan dasar pengetahuan dalam berdakwah dan profesionalitas keilmuan dalam era kekinian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari keresahan akademik sebagaimana dipaparkan di atas, peneliti membatasi kajian ini dengan mengajukan tiga pertanyaan, diantaranya:

1. Bagaimana makna historis (*al-ma'nā at-tārīkhi*) dari QS.An-Nahl [16]:43-44?

2. Apa bentuk signifikansi historis (*al-magzā at-tārīkhi*) dari QS.An-Naḥl [16]:43-44?
3. Bagaimana signifikansi dinamis kontemporer (*al-magzā al-mutaḥarrik al-mu'āsīr*) dari QS.An-Naḥl [16]:43-44?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk:

1. Menganalisis makna historis (*al-ma'nā at-tārīkhi*) dari QS.An-Naḥl [16]:43-44.
2. Menemukan signifikansi historis (*al-magzā at-tārīkhi*) dari QS.An-Naḥl [16]:43-44.
3. Menemukan signifikansi dinamis kontemporer (*al-magzā al-mutaḥarrik al-mu'āsīr*) dari QS.An-Naḥl [16]:43-44.

Sedangkan manfaat yang dapat dipetik diantaranya:

1. Dari segi teoritis kajian ini diharapkan mampu menyumbangkan cara pandang penafsiran lain dalam QS.An-Naḥl [16]:43-44 yang selaras dengan konteks sosial kontemporer yang berkembang.
2. Dari segi akademis, diharapkan dapat menyumbangkan kontribusi dari dua aspek; studi Islam dan pendekatan teori *ma'nā cum magzā* yang notabene menawarkan konsep baru untuk mendekati al-Qur'an.
3. Dari segi praktikal, sebagai indikator dan acuan upaya pengembangan masyarakat Islam khususnya, dengan basis kepada al-Qur'an untuk memberikan jawaban terkait problematika seputar isu-isu kontemporer

di tengah masyarakat Islam, khususnya seputar perbedaan cara menafsirkan QS.An-Nahl [16]:43-44.

#### **D. Telaah Pustaka**

Penelitian yang berkaitan dengan QS.An-Nahl [16]:43-44 tidak luput dari para peneliti lain dari berbagai latar belakang disiplin ilmu. Tetapi penelitian ini terarah pada pembahasan penafsiran QS.An-Nahl [16]:43-44 yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan teori *ma'nā cum magzā*. Guna mengungkapkan *novelty* (kebaruan), peneliti berupaya menguraikan letak distingsi daripada penelitian yang telah ada terkait penafsiran QS.An-Nahl [16]:43-44 ataupun tema terkait dengan identitas kerasulan yang diklasifikasikan menjadi tiga pembahasan : *Pertama*, penafsiran QS.An-Nahl [16]:43-44. *Kedua*, Rasul dan Nabi perempuan. *Ketiga*, panafsiran yang menggunakan pendekatan *ma'nā cum magzā*.

##### **1. Penafsiran QS.An-Nahl [16]:43-44**

Sejauh penelusuran peneliti terkait QS.An-Nahl [16]: 43-44, masih minim pembahasan spesifik terkait ayat tersebut. Peneliti hanya menemukan empat jenis penelitian yang fokus pada kandungan ayat. Kandungan dari ayat tersebut, hanya mengungkap terkait implikasi pendidikan. Seperti penelitian yang ditulis Nurul Fadillah yang mengungkap peran guru dalam perspektif QS.An-Nahl [16]:43-44. Peran guru disini dideskripsikan dengan pemimpin, pembimbing dan pengajar. Tugas peran guru tentunya bertanggungjawab dalam menerapkan pembejaraan, pendampingan, bahkan memberikan teladan

yang baik.<sup>16</sup> penelitian dari Rahayu Mulyawati juga membahas kompetensi sebagai modal bagi guru yang didasarkan pada ayat tersebut serta keterkaitannya dengan QS.Ar-Rahmān [55]:1-4. Hasil korelasinya mengindikasikan adanya keniscayaan pada sosok guru dengan sejumlah sifat yang harus dimiliki; lemah lembut, kasih sayang, berwawasan luas, inovatif, modal literasi khususnya dalam hal tulis menulis dan komunikatif. Keseluruhan sifat tersebut, tidak lain sebagai penunjang untuk pengembangan ilmu pengetahuan.<sup>17</sup>

Penelitian Muhammad Badruttamam berbeda dalam mengungkapkan kandungan QS.An-Nahl [16]:43-44 yang lebih identik dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan. Hasilnya terdapat tiga nilai yang mendasari tercapainya arah pendidikan Islam. Objek material yang digunakan melalui kitab tafsir Ibn Kaṣīr, tafsir al-Marāghī, dan tafsir al-Misbah. Nilai pendidikannya menunjukkan nilai pendidikan iman, menyangkut kisah dan syariah. Sedangkan implikasinya yaitu upaya didikan terhadap personal agar senantiasa tawadhu', peningkatan ibadah dan ketaqwaan yang diorientasikan pada akhirat tanpa menyepelekan dunia.<sup>18</sup> *Terakhir*, penelitian hasil *conference* yang membahas implikasi pendidikan QS.An-Nahl [16]:43-44 terkait tugas seorang Rasul sebagai *ahlu zikri* terhadap peran guru sebagai sumber pengetahuan. Hasil temuannya

---

<sup>16</sup>Fadillah, "Peran Guru Dalam Perspektif QS.An-Nahl Ayat 43-44 (Studi Kasus Guru PAI MTs Negeri 2 Temanggung Tahun 2018.)"

<sup>17</sup>Mulyawati, "Kompetensi Guru Menurut Perspektif Al-Qur'an Kajian Tafsir Surat Al-Nahl Ayat 43-44 Dan Surat Ar-Rahman Ayat 1-4."

<sup>18</sup>Badruttamam, "Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terandung Dalam Surat An-Nahl Ayat 43-44 Dan Implikasi Terhadap Tujuan Pendidikan Islam."



menjelaskan bahwa seorang guru harus menguasai ilmu pengetahuan, harus memahami tugas pokok, menjadi panutan yang baik, bisa mencapai pemahaman terhadap kandungan al-Qur'an menjadi landasan pengetahuan terhadap anak didiknya.<sup>19</sup>

## 2. Nabi dan Rasul Perempuan

Pembahasan mengenai Nabi perempuan sebelumnya telah mengalami perbedaan pendapat. Al-Qurtubī dalam tafsirnya memberikan penegasan bahwa QS.Āli-`Imrān [3]:42 terdapat indikasi kuat adanya kenabian perempuan.<sup>20</sup> Berbeda dengan cara memaparkan QS.An-Nahl [16]:43 yang tidak ada tersiratnya identitas Rasul perempuan.<sup>21</sup> Mekanisme Al-Qurtubī secara eksplisit menunjukkan terdapat perbedaan definitif antara Nabi dan Rasul. Sebaliknya, Ibn Kaṣīr justru memberi penjelasan dalam QS.Āli-`Imrān [3]:42 bahwa Maryam tidak dikategorikan Nabi perempuan.<sup>22</sup> Atas dasar perbedaan dalam menginterpretasikan, terdapat penelitian terdahulu oleh Salamah Noorhidayati dengan isu persoalan Nabi perempuan. Metode yang dilakukan adalah menguraikan secara deskriptif perspektif terkait kenabian yang berkembang, kemudian mengkonstruksi pemahaman baru tentang kenabian yang tidak bias gender. Sehingga

---

<sup>19</sup>Ade Nandar, "Implikasi Pendidikan Dari Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 43-44 Tentang Tugas Rasul Sebagai 'Ahlu Dzikri' Terhadap Peran Guru Sebagai Sumber Pengetahuan."

<sup>20</sup>Abū Abdullah Al-Qurtubī, *Tafsir Al-Qurtubī, Jilid 4 – Penerjemah: Fathurrahman, Dkk – Diterjemahkan Dari Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 219.

<sup>21</sup>Abū Abdullah Al-Qurtubī, *Tafsir Al-Qurtubī - Jilid 10 – Penerjemah: Fathurrahman, Dkk – Diterjemahkan Dari Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007).

<sup>22</sup>Ibnu Kaṣīr, *Lubātu Al-Tafsīr Min Ibni Kaṣīr-Jilid 2, Terj. M.Abdul Ghofar Dkk* (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003), 46.

penelitiannya mengungkapkan adanya kemungkinan Nabi perempuan yang tersurat di al-Qur'an.<sup>23</sup>

Penelitian seputar isu tersebut juga diteliti oleh Eni Zulaiha yang sebelumnya mengungkapkan karakteristik Nabi dalam al-Qur'an kemudian baru menggiring pembahasan kubu yang menolak maupun menerima adanya Nabi perempuan. Eni menyebutkan sebagian mufasir sufi ternyata memberikan salah satu jawaban yang tidak sepakat bahwa terdapat Nabi maupun Rasul dari kalangan perempuan. Keterangan di al-Qur'an yang menjelaskan perempuan memiliki potensi mendapat wahyu, mempunyai kemukjizatan, disematkan pada status kewalian, bukanlah Nabi. Tetapi argumen sebagian mufasir sufi secara implisit lebih cenderung sepakat pada hak tertutup bagi laki-laki yang hanya dapat menyandang status kenabian dan Rasul.<sup>24</sup> Selain itu, penelitian dari Walidin Farham dan Desi Ashfirani mencoba mendudukan perbandingan antara penafsiran al-Qurtūbī sebagai menerima dan Az-Zamakhsyari yang menolak Nabi perempuan.<sup>25</sup>

Berbeda dengan penelitian yang mengangkat tema kontroversi di atas, Salamah Noorhidayati malah justru secara eksplisit mengungkapkan fakta kenabian Maryam. Terdapat dua argumen yang menunjukkan kenabian perempuan yaitu argumen teologis yang didasarkan pada dalil naqli. Term-

---

<sup>23</sup>Salamah Noorhidayati, *Kontroversi Nabi Perempuan Dalam Islam : Reinterpretasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kenabian* (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016).

<sup>24</sup>Eni Zulaiha, "Nabi Perempuan : Karakteristiknya Dalam Al-Qur'an Dan Kontroversi Pendapat Seputar Nabi Perempuan Di Kalangan Ulama," *Jurnal Misykah* 1, no. 2 (2016).

<sup>25</sup>Farham Walidin Desy Ashfirani Mudrikah, "Isyarat-Isyarat Nabi Perempuan Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Nabi Perempuan Dalam Tafsir Al-Kasyaf Dan Al-Jami' Li Ahkamil Qur'an Lil Qurthubi)," *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*.6, no. 1 (2020).

term kunci yang mendukung adanya kenabian Maryam adalah kata “wahyu, *tahirah, istifa’* (keterpilihan), *siddiqah*.”. Selain argumen teologis, bentuk argumen lainnya adalah argumen filosofis (aqli) yang dilihat dari sudut pandang kualitas dalam diri seseorang bukan kategori berdasarkan jenis kelamin.<sup>26</sup> Arsyad Abrar juga menyoroti pandangan Al-Qurtūbī dalam tafsirnya menegaskan keberadaan Nabi perempuan dengan menggunakan sumber terpercaya (otoritatif) baik dari nash maupun hadis.<sup>27</sup> Penegasan pandangan Al-Qurtūbī diperjelas dalam tulisan Masfufah yang terdapat dua alasan bahwa Maryam statusnya sebagai Nabi perempuan yaitu Maryam mendapat wahyu dari Allah SWT dan tidak ada keraguan untuk Maryam percaya yang dialaminya hamil tanpa suami.<sup>28</sup>

### 3. Pendekatan *Ma’nā cum Magzā*

Teori *ma’nā cum magzā* digagas pertama kali oleh Sahiron Syamsuddin. Pendekatan ini menjadi salah satu teori baru, yang terilhami dari gagasan hermeneutika tokoh-tokoh muslim seperti al-Syātibī, Ibn ‘āsyur, Nasr Hamd Abu Zayd, Muhammad al-Talibi, Fazlurrahman, Abdullah Saeed dan juga terinspirasi dari filosof barat seperti Jorge Gracia dan Gadamer.<sup>29</sup> Secara garis besar penelitian terkait pendekatan *ma’nā cum magzā* terbagi menjadi tiga klasifikasi. *Pertama*, pendeskripsian *ma’nā cum*

---

<sup>26</sup>Salamah Noorhidayati, “Menguak Fakta Kenabian Maryam AS,” *Jurnal Yinyang* 9, no. 1 (2014).

<sup>27</sup>Arsyad Abrar, “Studi Kenabian Perempuan Dalam Penafsiran Al-Qur’an,” *HUMANISMA: Journal of Gender Studies* 1, no. 1 (2017).

<sup>28</sup>Masfufah, “Komunikasi Ilahi Dalam Kontroversi Kenabian Perempuan (Studi Penafsiran Al-Qurthubi Tentang Kenabian Perempuan Dalam Tafsir Al-Jami’ Li Ahkam Al-Qur’an)” (Institut PTIQ Jakarta, 2019).

<sup>29</sup>Syamsuddin, *Pendekatan Ma’nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur’an: Paradigma, Prinsip Dan Metode Penafsiran, Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Tafsir*, 17.

*magzā* sebagai pendekatan yang berbasis kontekstual kontemporer diantaranya penelitian dari Nahrul Pintoko Aji yang mengungkapkan gambaran pengaplikasian langkah-langkah teori ini.<sup>30</sup> Kedua, Epistemologi pendekatan *ma'nā cum magzā* seperti penelitian dari Romlah Ayu Nisa yang mengungkapkan bahwa munculnya metode *ma'nā cum magzā* Sahiron Syamsuddin berangkat dari munculnya problematika yang sebelumnya dikaji oleh para prakarsa hermeneutika pada tata cara penemuan dengan teknik menggabungkan tradisi Islam klasik dan kontemporer.<sup>31</sup>

Ketiga, pengaplikasian pendekatan teori ini sebagai menginterpretasikan al-Qur'an diantaranya penelitian Siti Robikah telah mereinterpretasikan isu khimar dan jilbab dalam sejumlah ayat perspektif *ma'nā cum magzā* yang ternyata antara jilbab dan khimar mempunyai segi perbedaan makna secara implisit.<sup>32</sup> Terdapat juga penelitian dari Faiqotul Mala terkait reinterpretasi *ma'na qitāl* QS.Al-Baqarah [2]:190-191 yang dibedah dengan teori ini dengan hasil temuan bahwa ayat tersebut bertolak belakang dengan pemahaman sebagai kontruksi legitimasi tindakan teror.<sup>33</sup> Penelitian dari Miftahur Rohmah dan Ahmed Zaranggi juga mengungkapkan *novelty* dari penafsiran QS.Al-Baqarah [2]:223 perspektif *ma'nā cum magzā*

---

<sup>30</sup>Nahrul Pintoko Aji, "Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer : Pendekatan Ma'na Cum Maghza Oleh Dr.Phil.Sahiron Syamsuddin, MA," *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, no. 1 (2022).

<sup>31</sup>Romlah Ayu Nisa, "Epistemologi Metode Penangkapan Al-Qur'an: Analisis Hermeneutika Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Sahiron Syamsuddin" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

<sup>32</sup>Siti Robikah, "Reinterpretasi Jilbab Dan Khimar Dalam Al-Qur'an : Pendekatan Ma'na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin," *IjouGS : Jurnal Studi Gender Indonesia* 1, no. 1 (2020).

<sup>33</sup>Faiqotul Mala, "Reinterpretasi Ma'na Qitāl Dengan Pendekatan Ma'nā Cum Maghza," *Taqaddumi : Journal of Quran and Hadith Studies* 1, no. 2 (2021).

yang ternyata *magzā* dari QS.Al-Baqarah [2]:223 adalah etika menggauli istri dengan baik, tidak terkait maksud ayat bias gender yang memarginalisasikan perempuan.<sup>34</sup> Diantara penelitian diatas, sayogyanya masih terdapat penelitian-penelitian lain yang serupa dalam menafsirkan al-Qur'an perspektif *ma'nā cum magzā* dengan memilih objek material secara berbeda. Akan tetapi, sejauh ini peneliti belum menemukan yang membahas QS.An-Nahl [16]:43-44 dalam menggunakan pendekatan *ma'nā cum magzā*.

## E. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Peneliti mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Kategori penelitian ini menekankan pada upaya mendapatkan hasil yang mendalam lewat pengumpulan data-data secara luas.<sup>35</sup> Pada praktiknya peneliti menelusuri sumber kepustakaan lewat berbagai jenis karya akademik sebagai bangunan argumen serta data yang bersangkutan dengan objek yang dipilih. Setelah melalui langkah tersebut, data dilakukan analisis kemudian reinterpretasi dengan olah bahasa peneliti dan terakhir disajikan secara elaboratif dan komprehensif terhadap kajian yang diteliti.

### 2. Sumber Data

---

<sup>34</sup>Miftahur Rohmah dan Ahmed Zaranggi Ar-Ridho, "Penafsiran Atas QS.Al-Baqarah [2]:223 Perspektif Ma'nā Cum Maghzā," in *Lebih Dekat Dengan Ma'nā Cum Maghzā Sahiron Syamsuddin*, ed. Mahbub Ghazali (Yogyakarta: Suka Press, 2022), 24.

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, XV (Bandung: Alfabeta, 2010), 14.

Definisi secara umum terkait data yaitu sesuatu yang diketahui dan dianggap.<sup>36</sup> Teori umum dari sumber data dikelompokkan antara primer dan sekunder. Data primer diambil dari ayat al-Qur'an yang terdapat dalam QS.An-Nahl [16] : 43-44, sedang sekundernya yaitu produk kitab-kitab dan penafsiran dari para ulama' klasik hingga kontemporer. Di samping itu, sejumlah karya akademik dalam berbagai bentuknya menjadi rujukan tambahan untuk mendukung data yang dibutuhkan penelitian ini. Tidak menutup kemungkinan sejumlah rumpun keilmuan lain juga dapat membantu dalam memperkaya dan menyokong argumen yang akan dibangun oleh peneliti.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ditempuh dengan pengumpulan teks, naskah ataupun dokumen yang selaras dengan kajian yang diangkat. Dari data yang telah terangkum, peneliti kemudian menguraikan penjelasan dan analisis komprehensif terkait dengan berbagai aspek kebahasaan dan makna QS.An-Nahl [16]:43. Aplikasi analisis yang dilakukan dalam penelitian dengan teori yang ditetapkan dalam langkah *ma'nā cum magzā*. Pertama, mendeskripsikan struktur linguistik, intratekstual, intertekstual bahasa dilanjut menggali konteks historis mikro-makro pada QS.An-Nahl [16]:43-44. Kemudian baru mencari pesan utama *magzā at-tārīkhī, mutaḥarrik* yang terdapat pada QS.An-Nahl [16]:43-44.

---

<sup>36</sup>Syafizal Helmi Sitomurang, *Analisi Data : Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2010), 1.

#### 4. Teknik Analisis Data

Langkah terakhir yaitu analisis. Analisis merupakan ruh dalam penelitian yang memerlukan sebuah kejelian dan kekritisian dalam mengolah data yang telah terkumpul. Dalam analisis memerlukan sebuah teknik yang ditempuh untuk menyajikan data mentah menjadi sebuah gagasan utuh yang berangkat dari pengumpulan data.<sup>37</sup>Data yang sudah didapat kemudian dianalisis dengan pengaplikasian teori *ma'nā cum magzā* yang sesuai dengan urutan strukturnya.

#### F. Kerangka Teoritis

Bahasan utama penelitian ini difokuskan pada QS.An-Naḥl [16]:43-44, dengan meminjam teori *ma'nā cum magzā*, pendekatan hermeneutika kontemporer gagasan Sahiron Syamsuddin. Teori ini menjadi alternatif atas sejumlah teori penafsiran yang lahir di abad kontemporer dengan aliran konservatif yang memandang al-Qur'an haruslah dikembalikan pada awal turunnya. Sehingga meniscayakan dalam pengaplikasian perangkat teori klasik semisal *munāsabah*, *asbāb an-nuzūl*, *muḥkam mutasyabih* dan lain-lain. Pandangan ini mengandung tendensi yang kuat dalam memahami al-Qur'an secara tekstual. Sebaliknya, terdapat kelompok yang mendaulatkan hak dominan penafsir dalam memaknai kitab suci (subjektivitas). Oleh sebab itu, kebenaran dari hasil pembacaan tidak lepas dari relatifitas. Sehingga

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2017, h. 335

meniscayakan siapapun dalam memaknai al-Qur'an berlandaskan data ataupun pengalaman masing-masing orang.<sup>38</sup>

Aliran teori ini dinilai sebagai jalan tengah antara quasi-objektivis konservatif dan subjektivis. *Ma'nā cum magzā* tergolong dalam quasi-objektivis progresif. Maksudnya, memadukan berbagai konteks yang mengitari ayat yang digali, dari era klasik hingga kontemporer. Penggalan tersebut difokuskan dalam penggunaan bahasa dalam era Arab saat turunnya serta perkembangannya bahkan menerapkan keilmuan bahasa dari rumpun modern.

Proses interpretasi yang dilakukan dapat ditempuh melalui sejumlah tahapan diantaranya: (1) makna historis (*al-ma'nā al-tārīkhī*), (2) signifikansi fenomenal historis (*al-magzā al-tārīkhī*), (3) signifikansi fenomenal dinamis kontemporer (*al-magzā al-mutaḥarrik al-mu'āṣir*) dari teks al-Qur'an yang ditafsirkan. Untuk pengaplikasiannya adalah diperlukan mencari makna sejarah (*al-ma'nā al-tārīkhī*) terlebih dahulu dengan menganalisis makna asal, melacak intratekstual dan intertekstual, menganalisis konteks historis ayat (*asbāb nuzūl*) mikro-makro, baru mendapatkan signifikansi fenomenal historis (*al-magzā al-tārīkhī*). Kemudian mengkontekstualisasikan dengan langkah terakhir yaitu mencari signifikansi fenomenal dinamis kontemporer (*al-magzā al-mutaḥarrik al-mu'āṣir*) dengan cara mengkategorikan ayat, mereaktualisasi dan rekontekstualisasi signifikansi ayat, kemudian menangkap makna simbolik ayat

---

<sup>38</sup>Syamsuddin, *Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an : Paradigma, Prinsip Dan Metode Penafsiran, Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Tafsir*, 6-8.



dan memperkuat konstruksi signifikansi dinamis melalui disiplin ilmu lainnya.<sup>39</sup> Kerangka teori tersebut akan diaplikasikan dalam penelitian ini yaitu pada menggali makna QS.An-Nahl [16]:43-44 secara komprehensif.

## G. Sistematika Penulisan

Demi memunculkan sebuah gambaran mengenai susunan dalam penelitian ini, diperlukan penggambaran struktur atau sistematika dalam penulisannya. Menarik benang merah dalam setiap bab dan memberikan penjelasan terhadap hubungan antara satu bab dengan bab lainnya menjadi sebuah susunan yang demikian penting. Adapun dengan dasar tersebut, pengelompokan bahasan penelitian ini diklasifikasikan sebagaimana berikut:

**Bab pertama**, pendahuluan. Dalam pendahuluan ini, diuraikan problem permasalahan yang menjadi dasar dalam pemilihan judul, rumusan pertanyaan yang diajukan, tujuan ditempuhnya penelitian, kegunaan, studi pustaka dan langkah-langkah yang ditempuh dalam penyelesaian penelitian.

**Bab kedua**, membahas dinamika penafsiran QS.An-Nahl [16]:43-44 dari masa klasik-pertengahan abad-modern-kontemporer. Pemaparan penafsiran QS.An-Nahl [16]:43-44 akan dideskripsikan masing-masing perwakilan dari mufasir klasik hingga kontemporer.

**Bab ketiga**, pengaplikasian langkah-langkah teori *ma'nā cum magzā* dalam QS.An-Nahl [16]:43-44. *Pertama*, menggali makna historis (*al-ma'nā al-*

---

<sup>39</sup>Sahiron Syamsuddin, *Ma'nā-Cum-Maghzā Atas Al-Quran Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer* (Yogyakarta: AIAT dan Lembaga Ladang Kata, 2020), 17.

*tārīkhī*) melalui analisis linguistik teks, intratekstual dan intertekstual dan konteks historis mikro-makro serta mengungkap signifikansi historis (*al-magzā al-tārīkhī*).

**Bab keempat**, setelah menemukan signifikansi historis (*al-magzā al-tārīkhī*) atau pesan utama dari QS.An-Nahl [16]:43-44, bab ini akan mengkontekstualisasikan dengan langkah terakhir mencari signifikansi fenomenal dinamis kontemporer (*al-magzā al-mutaḥarrik al-mu'āṣir*) dengan melakukan analisis.

**Bab kelima**, yakni perasan dari hasil rumusan masalah yang diuraikan secara singkat. Bab kesimpulan ini juga disertai temuan baru dengan kritik serta masukan terhadap penelitian yang dilakukan, sebagai sebuah koreksi dan perbaikan serta beberapa lampiran bukti penelitian.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Analisis penafsiran QS.An-Nahl [16]: 43-44 dengan mengaplikasikan hermeneutika *ma'nā cum magzā* secara komprehensif, sampai pada kesimpulan jawaban atas rumusan masalah, yaitu:

1. Makna historis (*al-ma'nā at-tārikhī*) dari QS.An-Nahl [16]: 43-44 yang ditelusuri lebih lanjut melalui analisis linguistik, intratekstual, intertekstual, dan konteks historis mikro-makro menunjukkan bahwa *pertama*, maknanya berkaitan dengan pernyataan kaum Quraisy yang meragukan Nabi Muhammad sebagai utusan. Ayat yang diawali *adāt al-hasr* menunjukkan kekhususan sebagai utusan dari golongan manusia. Kekhususan tersebut berupa seseorang (manusia) yang diberikan wahyu. *Kedua*, pembuktian adanya seseorang yang diutus dibuktikan dengan perintah bertanya kepada *ahlu az-żikr* yang mengetahui bukti-bukti kemukjizatan pada Rasul. *Ketiga*, wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW adalah berupa al-Qur'an yang bertujuan untuk menjelaskan kepada manusia supaya mereka memikirkan.
2. Signifikansi historis (*al-magzā at-tārikhī*) dari QS.An-Nahl [16]: 43-44 yaitu : *pertama*, penegasan adanya sosok manusia (Nabi Muhammad SAW) yang diberi wahyu oleh Allah. *Kedua*, wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW adalah berupa al-

Qur'an yang bertujuan untuk disampaikan kepada manusia. *Ketiga*, perintah bertanya kepada *ahlu az-ẓikr*. Sehingga apabila ditarik menjadi pesan secara objektif meliputi : *pertama*, orang yang berdakwah harus dibekali dengan ilmu. *Kedua*, orang yang mempunyai ilmu harus menyampaikan. *Ketiga*, perintah bertanya kepada profesionalitas keilmuan (orang yang ahli dalam bidangnya).

3. Signifikansi dinamis kontemporer (*al-magzā al-muṭaharrik al-mu`āṣir*) yaitu : *pertama*, orang yang berdakwah harus dibekali dengan ilmu dan orang yang mempunyai ilmu harus menyampaikan, merupakan kesatuan pembahasan yang utuh terkait kebutuhan modal ilmu dalam berdakwah untuk menyampaikan. Modal yang dimiliki da'i meliputi bentuk kompetensi substantif dan metodologis dengan memperhatikan beberapa aspek pendekatan secara garis besar yaitu : pendekatan dakwah aspek sosiologi meliputi kondisi objek dakwah, pendekatan dakwah aspek psikologi meliputi da'i-materi isi-mad'u, dan pendekatan dakwah aspek kultural yang meliputi konteks kultural lokal seperti seni budaya dan konteks kultural global seperti penggunaan multimedia. *Kedua*, perintah bertanya kepada profesionalitas keilmuan (orang yang ahli dalam bidangnya) yaitu menanyakan pada bidang yang sesuai dengan keahliannya.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian terkait penafsiran QS.An-Nahl [16]: 43-44 dengan pendekatan *ma'nā cum magzā*, masih memungkinkan

adanya keterbukaan celah lebar dari hasil yang ditemukan. Pentingnya kajian lebih mendalam dengan mengadopsi pendekatan lain, menjadi salah satu celah bagi para peneliti tafsir untuk menggali kandungan ayat ini. Sehingga dapat menghasilkan temuan pemahaman baru yang lebih komprehensif, mengingat pemaknaan ayat tersebut senantiasa berkembang selaras dengan konteks yang melingkupinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- `Alī, Jawād. *Al-Mufaṣṣal Fī Tārīkhū Al-`Arab Qabla Al-Islām*. Bagdad: Sā`adat Jāmi`ah, 1993.
- `Umar, Mu`ammar Bin Abī. *Al-Jāmi`*. Pakistan: Majlis Al-`ilmī, n.d.
- Abrar, Arsyad. “Studi Kenabian Perempuan Dalam Penafsiran Al-Qur’an.” *HUMANISMA : Journal of Gender Studies* 1, no. 1 (2017).
- Ade Nandar, Fitroh Hayati. “Implikasi Pendidikan Dari Al-Qur’an Surat An-Nahl Ayat 43-44 Tentang Tugas Rasul Sebagai ‘Ahlu Dzikri’ Terhadap Peran Guru Sebagai Sumber Pengetahuan.” Bandung: Conference Series : Islamic Education, 2022.
- Aji, Nahrul Pintoko. “Metode Penafsiran Al-Qur’an Kontemporer : Pendekatan Ma’na Cum Maghza Oleh Dr.Phil.Sahiron Syamsuddin, MA.” *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, no. 1 (2022).
- Aṣḥāḥī, Mālik bin Anas bin Mālik bin `Āmir. Al-, *Muwatṭṭak Al-Imām Mālik*. Beirut: Dār Iḥyā’ At-Turāsu Al-`Arabi, 1985.
- Aṣḥāḥnī, Ar-Rāḡib. Al. *Mufradāt Fī Garīb Al-Qur’ān*. Kairo: Al-Maimuniyyah, 1906.
- Amin, Misbahuddin. “Dakwah Kultural Menurut Perspektif Pendidikan Islam.” *Atta`dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020).
- Amin, Samsul Munir. *Rekonstruksi Pemikiran Dan Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Amir, Syamsul Munir. *Ilmu Dakwah*. 4th ed. Jakarta: Sinar Grafika Offsrt, 2009.
- AS, Enjang, “Dakwah Smart : Proses Dakwah Sesuai Dengan Aspek Psikologis Mad`u.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 12 (2008).
- Asmawarni, Nirwan Wahyudi AR dan. “Dakwah Kultural Melalui Tradisi Akkorongtigi (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Limbung, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa).” *Al-Mutsala : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Kemasyarakatan* 2, no. 1 (2020).
- Badruttamam, Muhammad. “Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Surat An-Nahl Ayat 43-44 Dan Implikasi Terhadap Tujuan Pendidikan Islam.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Bukhārī, Muḥammad bin Ismā`īl Abū `Abdullah. Al-. *Ṣaḥīḥ Bukhārī*. Damaskus: Dār Ṭūq An-Najāh, n.d.
- Darwīsī, Muḥyī Al-Dīn bin Ahmad Mustāfa. *I`rāb Al-Qur’ān Wa Bayanūh*. Beirut: Dār Ibn Kaṣīr, 1992.
- Desy Ashfirani Mudrikah, Farham Walidin. “Isyarat-Isyarat Nabi Perempuan Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Nabi Perempuan Dalam Tafsir Al-Kasyaf Dan Al-Jami’ Li Ahkamil Qur’an Lil Qurthubi).” *Al-Din : Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*. 6, no. 1 (2020).

- Fadillah, Nurul. "Peran Guru Dalam Perspektif QS.An-Nahl Ayat 43-44 (Studi Kasus Guru PAI MTs Negeri 2 Temanggung Tahun 2018)." IAIN Salatiga, 2018.
- Fāris, Aḥmad bin. *Mu'jam Maqāyīs Al-Lughah*. Damaskus: Dār Al-Fikr, n.d.
- Gulayainī, Mustafā. Al. *Jāmi' Al-Durūs Al-'Arabiyah-Juz 3*. Beirut: Mansyuratu al-Maktabatu al-'Asriyyah, 1993.
- Ḥajjaj, Muslim bin. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dār Iḥyā' At-Turās Al-'Arabī, n.d.
- Ḥanbal, Abū `Abdullah Aḥmad bin Muḥammad bin. *Musnad Al-Imām Aḥmad Bin Ḥanbal*. Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 2001.
- Huberman, Matthew B Miles dan Michael. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Trans. Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press, 2009.
- Indonesia, Lembaga Al-Kitab. *Al-Kitab Terjemahan Baru Edisi 2*. Jakarta: Lembaga Al-Kitab Indonesia, 2023.
- Ismail, Ilyas. *Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Jarir, Al-Ṭabari Muhammad ibn. *Tafsir Al-Ṭabari, Jāmi' Al-Bayān 'an Ta'wīl Al-Qur'an-Jilid 4*. Beirut: Mu'assasah Al-Risalah, 1994.
- Julaiha, Juli, Dkk "Makkiyah Dan Madaniyah." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023).
- Kaṣīr, Abī Al-Fidā' Ismāil bin. *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Aẓīm-Jilid 4*. Saudi Arab: Dār Taibah li Al-Nasyr wa Al-Tauzī', 1999.
- Kaṣīr, Ibnu. *Lubātu Al-Tafsīr Min Ibni Kaṣīr-Jilid 2, Terj. M.Abdul Ghofar Dkk*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafī'i, 2003.
- Kodir, Faqihuddin Abdul. *Qirā'ah Mubādalāh : Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam. IV*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mala, Faiqotul. "Reinterpretasi Ma'na Qitāl Dengan Pendekatan Ma'nā Cum Maghẓā." *Taqaddumī : Journal of Quran and Hadith Studies* 1, no. 2 (2021).
- Malluḥ, Qais bin, Al. *Dīwān*. Beirut: Dār Al-Kutub Al-'ilmīyah, 1999.
- Manẓūr, Muḥammad Ibn Makram Ibn. *Lisān Al-'Arab*. Beirut: Dār Sadir, 1989.
- Marāgī, Ahmad Mustafā, Al. *Tafsir Al-Marāgī-Jilid 14*. Mesir: Mustafā Al-Bābī Al-Ḥalabī, 1946.
- Marwān, Abū Bakar Aḥmad bin. *Al-Majālisah Wa Jawāhiru Al-'Ilm*. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, n.d.
- Masfufah. "Komunikasi Ilahi Dalam Kontroversi Kenabian Perempuan (Studi Penafsiran Al-Qurthubi Tentang Kenabian Perempuan Dalam Tafsir Al-Jami'

- Li Ahkam Al-Qur'an)." Institut PTIQ Jakarta, 2019.
- Mubarok, Abū `Abdurrahman bin `Abdullah bin, Al. *Az-Zuhdi Wa Ar-Raqāiq Li Ibn Mubārok*. Beirut: Dār Al-Kutub Al-`Ilmiyah, 2007.
- Mu'awiyah, Antarah bin Syidād bin. *Dīwān Antara*. Beirut: Maktabah Al-Jāmi'ah, 1893.
- Muḥammad, Abū Ja'far Aḥmad bin. *Syarah Musykil Al-Aṣār*. Beirut: Muassasah Ar-Risālah, 1494.
- Mulyawati, Rahayu. "Kompetensi Guru Menurut Perspektif Al-Qur'an Kajian Tafsir Surat Al-Nahl Ayat 43-44 Dan Surat Ar-Rahman Ayat 1-4." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Munawir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir : Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Muṣṭafawī, Hasan. Al. *At-Taḥqīq Fī Kalimāt Al-Qur'ān Al-Karīm*. Tehran: Publications of the Ministry of Culture and Islamic Guidance, 1981.
- Nawawi. "Kompetensi Juru Dakwah." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (2009).
- Nisa, Romlah Ayu. "Epistemologi Metode Penangkapan Al-Qur'an : Analisis Hermeneutika Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Sahiron Syamsuddin." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- Noorhidayati, Salamah. *Kontroversi Nabi Perempuan Dalam Islam : Reinterpretasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kenabian*. Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016.
- . "Menguak Fakta Kenabian Maryam AS." *Jurnal Yinyang* 9, no. 1 (2014).
- OFM, Nico Syukur Dister. *Pengantar Teologi*. Yogyakarta: Kanisius dan BPK Gunung Mulia, 1991.
- Pranataseputra, FX. *Gereja Katolik, Iman Dan Ajarannya Menampilkan Yesus Kristus Dalam Hidupku Setiap Hari*. Jakarta Timur: Pulomas, 2002.
- Qais, Imru'. Al. *Dīwān*. Beirut: Dār Al-Kutub Al-`ilmiyah, 2004.
- Qarib, Muhammad. "Dakwah Di Tengah Pluralitas Masyarakat." *Intiqad : Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2018).
- Qurṭubī, Abī Abdillāh Muḥammad bin Aḥmad bin Abī Bakr, Al. *Tafsir Al-Qurṭubī-Al-Jāmi' Li Aḥkām Al-Qur'an*. Beirut: Muassasah al-Risālah, 2006.
- Qurṭubī, Abū Abdullāh, Al. *Tafsir Al-Qurṭubī, – Penerjemah: Fathurrahman, Dkk – Diterjemahkan Dari Al-Jāmi' Li Aḥkām Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- R. Soedarmo. *Kamus Istilah Teologi*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1996.
- Rahman, Mohamad Mustari dan M Taufiq. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.



- Rāsyid, Mu`ammar bin Abī `Amr. *Al-Jāmi`*. Pakistan: Al-Majlis Al-`ilmi, n.d.
- Rāzi, Fakhrudin, Ar. *Mafātih Al-Gayb (Tafsir Ar-Rāzi)-Jilid 20*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Ridho, Miftahur Rohmah dan Ahmed Zaranggi, Ar. “Penafsiran Atas QS.Al-Baqarah [2]:223 Perspektif Ma`nā Cum Maghzā.” In *Lebih Dekat Dengan Ma`nā Cum Maghzā Sahiron Syamsuddin*, edited by Mahbub Ghozali, 24. Yogyakarta: Suka Press, 2022.
- RI, Departemen Agama. *Undang-Undang Guru Dan Dosen No.14 Tahun 2015*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2007.
- RI, Kementerian Ketenagakerjaan. *Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja Menurut Sektor Dan Jabatan Tahun 2021-2024*. Jakarta: Badan Perencanaan dan Pengembangan Ketenagakerjaan, 2021.
- Robikah, Siti. “Reinterpretasi Jilbab Dan Khimar Dalam Al-Qur`an : Pendekatan Ma`na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin.” *IjouGS: Jurnal Studi Gender Indonesia* 1, no. 1 (2020).
- S, Samsinar. “Inovasi Dakwah Melalui Multimedia.” *Al-Din : Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 1 (2018).
- Şāfi, Maḥmūd. *Jadwal Fi I`rāb AL-Qur`ān Wa Şarafuhu Wa Bayanuh*. Beirut: Muassasah Al-Īmān, 1995.
- Saefurridjal, Achmad. Dkk, “Analisis Profesionalisme Pendidik Berbasis Agama, Filosofi, Psikologi, Dan Sosialisasi.” *Cakrawala : Repositori IMWI* 5, no. 2 (2022).
- Shihab, M.Quraish. *Ensiklopedi Al-Qur`an : Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- . *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur`an – Jilid 7*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Şalābi, `Alī Muhammad, Aş. *As-Sīrah An-Nabawiyah : Arḍu Wa Qāi` Wa Taḥlīlu Aḥḍāş*. 7th ed. Beirut: Dār Al-Ma`rifah, 2008.
- Sitomurang, Syafizal Helmi. *Analisi Data : Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*. Medan: USU Press, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. XV. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suyūṭī, Jalāluddin, As. *Tafsir Dār Al-Manşūr Fī Al-Tafsīr Al-Ma`şūr-Jilid 5*. Beirut: Dār Al-Fikr, 2011.
- Syafe`i, Zakaria. “Sosiologi Dan Psikologi Dakwah.” *Jurnal Al-Qalam* 19, no. 94 (2002).
- Syaibah, Abū Bakar bin Abī. *Al-Muşannif Fī Al-Aḥādīş Wa Al-Aşār*. Riyāḍ: Maktabah Ar-Rasyd, n.d.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutikan Dan Pengembangan Ulumul Qur`an (Edisi Revisi Dan Perluasan)*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017.

- . *Ma'nā-Cum-Maghzā Atas Al-Quran Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. Yogyakarta: AIAT dan Lembaga Ladang Kata, 2020.
- . *Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an : Paradigma, Prinsip Dan Metode Penafsiran, Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Syaukanī, Muhammad, Asy. *Tafsir Fathu Al-Qadīr*. Beirut: Dār Al-Ma`rifah, 2007.
- Tabrīzī. *Syarah Dīwān `Antarah*. Beirut: Dār Al-Kitāb Al-`Arabī, 1992.
- Wāḥidī, Abī Ḥasan `Alī bin Aḥmad, Al. *Asbāb An-Nuzūl*. Saudi Arab: Dār Al-Aṣṣlah, 1992.
- Žabyānī, An-Nābigoh, Az. *Dīwān An-Nābigoh Az-Žabyānī*. Beirut: Dār Al-Kutub Al-`Ilmiyah, 1996.
- Zuḥailī, Wahbah, Az. *Tafsir Al-Munīr-Jilid 7*. Damaskus: Dār Al-Fikr, 2009.
- Zulaiha, Eni. “Nabi Perempuan: Karakteristiknya Dalam Al-Qur'an Dan Kontroversi Pendapat Seputar Nabi Perempuan Di Kalangan Ulama.” *Jurnal Misykah* 1, no. 2 (2016).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA